

ABSTRAK

Pakaian mencerminkan gagasan tertentu. Dalam masyarakat terbaru, gaya busana merupakan suatu industri yang merotasi faktor manusia dan modal yang selanjutnya menjadikan faktor-faktor tersebut menjadi suatu kebutuhan industri, yang kemudian membentuk pola yang berhubungan dengan perkembangan gaya busana.

Ki Dalang Bhatara Sena dalam menjaga harmonisasi dan literasi budaya sunda ditengah era globalisasi dan terpaan pandemi Covid-19 menggagas strategi untuk mengenalkan salah satu pakaian adat dari kebudayaan sunda yakni setelan pangsi dengan beberapa modifikasi guna kesesuaian dalam perkembangan gaya busana. Bekerja sama dengan *Onstreet* Bandung mengembangkan produk pakaian dari mulai atasan dan bawahan yang fashionable, kekinian, namun tetap menyelipkan aksesoris, motif hingga desain budaya sunda, adapun produk pakaian yang dibuat tersebut adalah Kaos Kampret Kreanta Kusuma, Celana Jogger Sinjang Wasunona, Dan Iket Jambang Mas Susun Tiga.

Dengan adanya modifikasi pada desain rujukan yakni stelan pangsi maka tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui makna serta untuk mengetahui bentuk representasi budaya sunda yang terkandung pada desain produk pakaian Kaos Kampret Kreanta Kusuma, Celana Jogger Sinjang Wasunona, Dan Iket Jambang Mas Susun Tiga menggunakan teori semiotik Charles Sander Peirce.

Dalam penelitian untuk menggali makna dan representasi budaya sunda yang terkandung dalam produk pakaian *Onstreet* seri kolaborasi dengan Ki Dalang Bhatara Sena ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti melakukan analisa data berdasarkan pada analisis tanda. Kemudian tanda tersebut diartikan sebagai suatu dasar kesepakatan sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.

Kesimpulan secara keseluruhan terdapat tanda-tanda yang ditemukan dalam produk ini mengarah kepada kebudayaan sunda, kemudian seluruh produk yang diteliti dalam penelitian ini merupakan modernisasi dari produk pakaian kebudayaan sunda yakni stelan pangsi dengan tetap menjunjung nilai logika dimana produk pakaian ini dibuat kedalam bentuk baru, namun masih mempertahankan sebagian bentuk pakaian rujukan, estetika dimana produk dibuat dengan "*Looks*" yang baik dan unik, dan etika dengan menggandeng budayawan sebagai pengarah bentuk desain, pola dan elemen-elemen kebudayaan sunda yang digunakan.

Kata Kunci : makna, representasi, budaya sunda, pakaian.

ABSTRACT

Clothing reflects a certain idea. In modern society, fashion is an industry that rotates human and capital factors which in turn make these factors into industrial needs, which then form patterns related to the development of fashion styles.

Ki Dalang Bhatara Sena, in maintaining the harmonization and literacy of Sundanese culture in the midst of the globalization era and the impact of the Covid-19 pandemic, initiated a strategy to introduce one of the traditional clothes from Sundanese culture, namely the pangsi suit with several modifications for suitability in the development of dress styles. Collaborating with Onstreet Bandung to develop clothing products ranging from tops and bottoms that are fashionable, contemporary, but still tucking in accents, motifs to Sundanese cultural designs, the clothing products made are the Kreanta Kusuma Kampret T-shirt, Sinjang Wasunona Jogger Pants, and Iket Jambang Mas Susun Tiga.

By modifying the reference design, namely the pangsi suit, the purpose of this study is to find out the meaning and to find out the form of representation of Sundanese culture contained in the product design for the Kampret Kreanta Kusuma T-shirt, Sinjang Wasunona Jogger Pants, and Iket Jambang Mas Susun Tiga using theory the semiotics of Charles Sander Peirce.

In research to explore the meaning and representation of Sundanese culture contained in Onstreet clothing products in collaboration with Ki Dalang Bhatara Sena, a qualitative method was used with the semiotic analysis approach of Charles Sanders Peirce, the researcher conducted data analysis based on sign analysis. Then the sign is interpreted as a basis for social agreements that were built before which can be considered to represent something else.

The overall conclusion is that there are signs found in this product that point to Sundanese culture, then all the products examined in this study are modernization of Sundanese cultural clothing products, namely pangsi suits while still upholding the logical value in which these clothing products are made into new forms, however, it still retains some forms of reference clothing, aesthetics where products are made with good and unique "Looks", and ethics by cooperating with cultural figures as the direction for the design forms, patterns and elements of Sundanese culture used.

Keywords: meaning, representation, Sundanese culture, clothing.